

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Meskipun karya sastra dapat dinikmati pada tingkat hati, karya sastra juga memiliki makna praktis bagi siapa saja yang dapat mengapresiasinya dari sudut pandang konten. Sastra mengandung pelajaran hidup penting yang tidak sekadar dibaca dan dicerna untuk mengisi waktu (Nursisto, 2000: 1-2).

Usman Efendi menulis, “Sastra (sastra) adalah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan serta dapat menimbulkan perasaan senang” (dalam Badudu, 1986: 5). Karena tidak memiliki nilai estetika dan tidak menimbulkan emosi positif seperti sentimen keindahan, kekaguman, kemarahan, cinta, kasih sayang, belas kasihan, dan emosi positif lainnya, esai yang bersifat laporan atau buku teks dikeluarkan dari kategori sastra.

Berdasarkan, pernyataan di atas kata susastra bermakna tulisan yang indah. Muncul masalah keindahan tulisan itu dilihat dari segi apanya dan apakah semua tulisan yang indah termasuk sastra? Keindahan tulisan di lihat dari beberapa segi. Pertama, segi pilihan kata (*diction*), kata yang biasa digunakan dalam karya sastra tidak sama dengan bahasa ilmiah.

Karya sastra adalah suatu media atau alat untuk menyampaikan suatu kesan kepada pembaca. Semua sastrawan merangkap profesi, selain sebagai sastrawan itu sendiri juga sebagai politisi, pendidik, agamawan, ekonomi, budayawan, psikolog, ahli lingkungan, bahkan antar antarikkawan.

Seperti yang kita ketahui bahwa bangsa indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah juga bersahaja serta tidak bisa lepas dari religusitas.

Mungkin julukan itu sudah tidak asing lagi ditelinga kita karena itu merupakan ciri khas yang melekat pada bangsa Indonesia akan tetapi saat ini mulai luntur seiring perkembangan zaman, mungkin julukan itu kurang layak lagi pada bangsa ini karena pada nyatanya sudah tidak ada lagi julukan-julukan manis tersebut kepada bangsa Indonesia.

Indonesia pernah memiliki reputasi menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama dan memiliki warga negara yang baik dan jujur secara moral. Cara anak dan orang tua berinteraksi satu sama lain serta bagaimana teman berinteraksi satu sama lain masih diatur oleh konvensi sosial. Pesatnya kemajuan teknologi informasi, khususnya di kalangan remaja yang kebetulan lebih banyak menggunakannya dibandingkan kelompok usia lainnya, berdampak pada perilaku masyarakat mengikuti pesatnya laju perkembangan modern. Remaja sekarang bertindak dengan cara yang lebih hati-hati, dan mereka memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam masyarakat saat ini. Kita juga perlu menyadari bahwa bangsa Indonesia kaya akan karya-karya akademik yang dihasilkan dalam bidang sastra dan kreasi seni.

Menulis adalah salah satu bentuk pengungkapan ide-ide pengarang. Karya sastra bersifat kreatif, indah, dan menyenangkan bagi pembacanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Damono (1984:1) bahwa karya sastra dihasilkan oleh pengarang atau sastrawan agar pembaca dapat mengapresiasi, memahami, dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pembaca, karya sastra memiliki tujuan dan memberikan manfaat.

Karena posisi umat manusia sebenarnya terpelihara dalam keindahan sebuah karya sastra, maka karya sastra yang mengandung hati nurani harus dilestarikan karena mencerminkan ilmu dan kemurnian yang paling halus. Dalam hal ini, isu-isu religi dijadikan sebagai muatan karya yang bernilai, bukan menjadi beban dalam upaya mewujudkan ekspresi dalam bidang estetika dan proses kreatif. Kami

Dalam satu sisi Religiositas berbeda dengan sistem religi. Religiositas tidak hanya berfokus pada ketuhanan yang berhubungan dengan keimanan. Religiositas lebih mengarah pada kesadaran ketuhanan yang termanifestasi dalam nilai-nilai dan asas kemanusiaan.

Horace menyatakan bahwa karya sastra bersifat *dulce et utile*, yang diterjemahkan menjadi "indah dan bermanfaat" (Wellek & Warren, 1990:25). Pembacanya bisa terhibur dengan keindahan yang ada dalam karya sastra, dan bisa menghibur penontonnya dari segi bahasa, gaya penyajian, alur, maupun pemecahan masalah. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat mengambil manfaat dari pemahamannya dan pesan agama yang disampaikan tidak dapat dipisahkan darinya. Pesan-pesan tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca harus dicantumkan dalam karya sastra yang diciptakan pengarang, seperti pentingnya agama. Diharapkan para pembaca dapat menemukan dan mendapatkan data-data tersebut.

Selain itu, nilai agama yang mulai merosot menyebabkan bertambahnya siswa yang gemar berkelahi, meski tidak jarang mereka melakukannya untuk hiburan semata. Orang-orang percaya bahwa murid-murid itu terpelajar, sehingga

mereka harus bisa memahami akibat dari pertengkaran itu. Perkelahian itu sendiri tidak terpuji, apalagi perkelahian yang merugikan lingkungan sekitar.

Menurut Yuliant (2011), religiositas adalah kemampuan untuk beragama atau percaya kepada Tuhan, atau dengan kata lain, kemampuan untuk percaya pada kekuatan di luar diri yang mengendalikan kehidupan dan kehidupan kosmos. Sedangkan religiositas adalah seperangkat keyakinan dan perilaku bersama yang digunakan oleh sekelompok orang sebagai kerangka pengambilan keputusan.

Menurut Eanshw (2000), religiositas adalah cara pandang seseorang terhadap agamanya dan bagaimana mereka menerapkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thouless (2000), religiositas adalah hubungan antara hamba dan pemilik yang dialami sebagai makhluk atau lebih unggul dari manusia. Perengerine Murpy Kavros (2010) mencatat bahwa ada banyak definisi agama yang telah dikemukakan, tetapi salah satu strateginya adalah menolak masyarakat dan ideologi sekuler, setelah itu agama mencakup berbagai segi.

(2010). Leeming, Kathryn Madden, dan Stanton Marlan. Banyak psikolog Amerika abad ke-20, termasuk William James, G. Stanley Hall, Georgy Coe, dan Edwin Starbuck, percaya bahwa keragaman adalah komponen pertumbuhan manusia yang fundamental dan bermanfaat.

Pemilihan novel “ *Dianggap Sang Pendosa* ” Karya Nur Azizah sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan dalam penentuan pilihan hidup disebabkan konflik batin yang membuat kehilangan arah dan menyerah. Pilihan hidup yang sangat berat apakah harus di akhiri atau di lanjut maka cerita ini sangat menarik, serta banyak terdapat poin

point yang penting yang bisa dijadikan pedoman hidup dalam aspek religiusitas yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca, dengan demikian akan memudahkan untuk dipahami serta menemukan nilai religiusitas yang terkandung dalam Novel "*Dianggap Sang Pendosa*" karya Nur Azizah. Novel ini terkenal dengan kisah kehidupan nyata seseorang yang di uji dengan berbagai masalah secara terus menerus sehingga tokoh yang disebutkan hampir menyerah dan pasrah dengan keadaan dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, pemilihan novel *Dianggap Sang Pendosa* Karya Nur Azizah sangat relevan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian untuk memenuhi tugas akhir dan juga sangat tepat untuk menyampaikan informasi tentang religiusitas kepada pembaca. Maka dari itu penulis bermaksud ingin meneliti tentang "*Religiusitas Dalam Novel Dianggap Sang Pendosa*" Karya Nur Azizah

Komunikasi dakwah menurut Toto Tasmara sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana adalah semua pernyataan yang diambil dari suatu perintah yang harus dilakukan oleh komunikator atau disampaikan atau dapat juga berbentuk tanda. Simbol yang dimaksud adalah kata-kata, tanda, gambar, warna, dan isyarat visual lainnya yang menyampaikan ide dan perasaan komunikator secara verbatim kepada komunikan.

Usman Efendi mendefinisikan sastra dengan kata-kata ini (dalam Badudu, 1986: 5): "Sastra (sastra) adalah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan yang dapat menimbulkan perasaan senang." Karena mereka tidak memiliki

nilai estetika dan tidak menimbulkan emosi positif seperti sentimen keindahan, kekaguman, kebencian, cinta, kasih sayang, empati, dan manifestasi emosional lainnya, esai yang bersifat laporan atau buku teks dikeluarkan dari kategori sastra.

Penulis mengklaim bahwa buku ini adalah hasil dari banyak air mata dan pemikiran, dan itu membantunya menyadari bahwa menulis membutuhkan pengorbanan jiwa total daripada hanya merangkai kata-kata.

Peneliti memilih judul “Regiliusitas dalam Novel *Dianggap Pendosa*” karya Nur Azizah karena berdasarkan rangkuman di atas, menurutnya sangat penting untuk mengkaji religiositas dalam buku yang mengandung nilai-nilai spiritual dan pembaca yang terdorong oleh nilai-nilai tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Nilai-Nilai Religiusitas dalam Novel "*Dianggap Sang Pendosa*" Karya Nur Azizah?
2. Bagaimanakah Peran Religiusitas dalam Novel "*Dianggap Sang Pendosa*" Karya Nur Azizah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan nilai-nilai Religiusitas yang terdapat dalam Novel "*Dianggap Sang Pendosa*" karya Nur Azizah.
2. Mendeskripsikan Peran dalam Novel "*Dianggap Sang Pendosa*" karya Nur Azizah.

## **D. Mafaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tujuan untuk memahami peran religiusitas dalam kehidupan manusia dalam Novel "*Dianggap Sang Pendosa*" karya Nur Azizah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang mengandung unsur religiusitas dalam kehidupan manusia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi sastrawan**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sastrawan sebagai referensi atau bahan acuan dalam membangun wawasan untuk Kepribadiannya supaya lebih mengembangkan bakat.

b. Bagi peneliti sastra

Peneliti ini mempunyai manfaat selain kepada penulis itu sendiri, yaitu mafaat kepada peneliti sastra untuk menjadikan proposal ini menjadikan pedoman untuk membuat proposal dan juga perbandingan dengan proposal lain.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini selain bermanfaat kepada pembaca dan juga bagi peneliti lain. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, sebab dalam peneliti bisa mengetahui konsep pemikiran dari Karakter seseorang, watak dan juga kepribadian seseorang melalui kajian psikologi sastra dalam Novel "*Dianggap Sang Pendosa*" karya Nur Azizah.

d. Pengajar Sastra

Manfaat dari penelitian ini juga bermanfaat bagi guru sastra, yang dapat memanfaatkannya untuk memberikan saran bagaimana mengajar sastra dengan cara yang mendorong kebiasaan berpikir sastra.

e. Kritikus otoritatif

Dalam kajian ini dimaksudkan untuk menggunakan sumber-sumber sekunder untuk mendalami karya sastra secara umum sebagai kritikus sastra, dalam upaya menganalisis karya sastra secara luas.

## **E. Definisi Oprasional**

Studi ini mengklarifikasi sejumlah frase yang disebutkan dalam judul studi. Untuk mencegah kesalahpahaman, penting untuk menetapkan definisi yang tepat untuk istilah-istilah utama yang digunakan dalam perumusan masalah. Dengan



demikian, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesalahan interpretasi yang dapat membantu penelitian menjadi lebih terarah.

Dengan mematuhi semua hukum Allah dan tidak melakukan semua larangannya, seseorang dapat menunjukkan religiusitasnya dan mengakui bahwa ada kekuatan tertinggi yang mendominasi kehidupan manusia, menginspirasi mereka untuk berbuat lebih baik.